

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan bab sebelumnya dapat di tarik kesimpulan :

1. Pola perilaku aktifitas penghuni Rusunawa mempunyai hubungan erat dengan bagaimana penghuni Rusunawa berperilaku dalam hunian tempat tinggalnya yang dapat mempengaruhi kepadatan dan kesesakan dalam rumah, diantaranya :
 - a. Perilaku pedagang / wirausahawan di rumahnya adalah :
 - 1). Membawa barang dagangan ke rumah
 - 2). Menyiapkan barang dagangan di rumah
 - 3). Menyimpan peralatan dan perlengkapan usaha di rumah
 - 4). Mengerjakan atau melanjutkan usaha di rumah
 - b. Aktivitas bekerja di dalam rumah membutuhkan *space* agar leluasa bergerak, diantaranya dengan kegiatan membersihkan rumah, mencuci, memasak, mengurus anak membuka usaha kecil (warung dan kerajinan) dan lain sebagainya.
 - c. Aktivitas belajar membutuhkan konsentrasi belajar yang menimbulkan kebutuhan privasi, selain itu belajar juga membutuhkan *space* untuk area penyimpanan dan belajar.
 - d. Aktivitas bermain pada anak-anak akan membutuhkan *space* untuk tempat bermain dan tempat penyimpanan mainannya, sedangkan pada remaja akan membutuhkan *space* untuk tempatnya berkumpul bersama temannya (*share*).
 - e. Aktivitas santai di rumah membutuhkan ketenangan (*rileks*) dan kesenangan bagi dirinya tanpa gangguan dari orang lain (privasi terjaga).

- f. Aktivitas beristirahat di rumah (tidur) membutuhkan ketenangan tanpa gangguan (privasi) secara visual, audio dan sosialisasi dengan orang lain
2. Penghuni Rusunawa mempunyai tingkat kepadatan tinggi pada waktu berkumpul bersama dan saling berinteraksi antar anggota keluarga yaitu pada pukul :
- a. 18.00 – 20.00 WIB sebanyak 8 responden dari 12 responden atau 66,67% responden.
 - b. 19.00 – 20.00 WIB sebanyak 2 responden dari 12 responden atau 16,67% responden.
 - c. 21.00 – 22.00 WIB sebanyak 1 responden dari 12 responden atau 8,33% responden.
 - d. Sisanya, yaitu 1 responden dari 12 responden atau 8,33% responden nyaris tidak mempunyai mempunyai tingkat kepadatan tinggi.

Kepadatan selain dipengaruhi oleh waktu berkumpul bersama, juga dipengaruhi oleh hubungan antar anggota keluarga intim, saling mengenal serta lama hubungannya terbatas dalam waktu tertentu dan bagaimana pola perilaku di balik garis besar aktivitas para tiap penghuni yang dilakukan di waktu yang bersamaan.

Sedangkan pada pukul 9.00–14.00 WIB tingkat kepadatan di rumah susun menjadi rendah karena para penghuni banyak melakukan aktivitasnya masing-masing di luar rumah.

3. Adaptasi yang dilakukan penghuni terhadap lingkungan hunian rumahnya yaitu :
- a. *Adaptation by adjustment*, diantaranya :
 - 1). Penggunaan partisi non permanen yang dapat diubah dan digeser / dipindahkan sewaktu-waktu saat dibutuhkan, seperti tirai (kain) oleh dan partisi rotan lipat.
 - 2). Kerap mengadakan perubahan lay out ruangan hunian.
 - b. *Adaptation by reaction*, diantaranya :

- 1). Perilaku membiarkan pintu terbuka sepanjang hari walau saat waktu tidur sekalipun.
 - 2). Perilaku lebih sering menerima tamu di koridor.
Namun tidak satupun penghuni yang melakukan *adaptation by withdrawal*
4. Penghuni yang merasa sesak umumnya karena hal-hal berikut :
- a. Penghuni merasakan ruangan hunian kecil dari apa yang diharapkannya.
 - b. Hubungan antar anggota keluarga kurang intim antara satu sama lainnya, sehingga memungkinkan terjadinya pelanggaran *personal space* menjadi lebih besar
5. Empat diantara 12 sampel yang ada memiliki presentase ruangan kosong di bawah 50% (dengan presentase terkecil adalah 45.62%), namun dua diantaranya justru merasakan kenyamanan dan tidak merasakan kesesakan. Sedangkan delapan sampel sisanya memiliki presentase ruang kosong di atas 50% (dengan presentase terbesar yaitu 69.88%), namun empat sampel diantaranya justru merasakan kesesakan. hal ini membuktikan bahwa kepadatan ruang tidak selalu diikuti kesesakan.
6. Penghuni Rusunawa menciptakan kenyamanan privasi visualnya dengan membuat sekat antara ruang publik dengan ruang privat. Selain privasi visual privasi audio juga dibutuhkan penghuni, sehingga dapat dilihat bahwa kebutuhan privasi penting dibutuhkan setiap orang bahkan di tempat yang padat sekalipun.
7. Adanya perubahan derajat privasi ruang yang dilihat dari hal-hal berikut ini :
- a. Ruang tamu yang merupakan area semi publik sedikit bergeser menjadi area publik sehingga penempatannya menjadi di koridor.
 - b. Ruang keluarga yang merupakan area semi privat sedikit bergeser menjadi area semi publik sehingga penempatannya menjadi sekaligus sebagai ruang tamu.

penghuni berada di ruang keluarga yang sekaligus sebagai ruang tamu.

B. SARAN

1. Kepada Mahasiswa Desain, Desainer dan Arsitek

Pemahaman tentang kesesakan dan kepadatan serta privasi dalam perancangan desain interior sangat dibutuhkan dalam mendesain agar dapat menciptakan sebuah desain interior yang lebih baik dan dapat memenuhi kenyamanan bagi penghuni di dalamnya. Hal ini diharapkan agar lebih memperhatikan kebutuhan baik fisik maupun psikologis penghuni yang akan menjadi acuan dalam mendesain sebuah rumah tinggal khususnya pada rumah tinggal yang mempunyai luasan terbatas.

2. Kepada Lembaga Intitusi

Penelitian mengenai pola perilaku penghuni terhadap kesesakan dan kepadatan serta privasi di rumah susun ini dapat menjadi pertimbangan dalam pembangunan sebuah rumah susun maupun dalam proses redesain untuk memperbaiki kondisi-kondisi di lapangan yang masih kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, I.. *Privacy – Personal Space – Territory – Crowding dalam The Environmental and Social Behavior*. 1981
- Bell, Paul A., Greene, Thomas C., Fisher Jeffrey D., Baum, Andrew., *Enviromental Psychology*, 4th ed, Florida. 1996
- Ching, Francis D.K. *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tatanan*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2000.
- Ching, Francis D.K. *Ilustrasi Desain Interior*. Erlangga, Jakarta. 1996
- Darmiwati, Ratna. *Studi Ruang Bersama Dalam Rumah Susun Bagi Penghuni Berpenghasilan Rendah*. Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan - Universitas Kristen Petra
- Dayakisni, Tri., Yuniardi, S. *Psikologi Lintas Budaya*, Malang : UMM Press, 2004
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta .2002
- Garfinkel, Simson., Spafford, Gene. *Web Security, Privacy & Commerce*, 2nd Edition, 2001. O'Reilly.
- Gifford, R. *Enviromental Psycology : Principle and Practice*. Boston : Allyn and Bacon Inc. 1987.

Helmi, Avin Fadila. *Beberapa Teori Psikologi Lingkungan dalam Buletin Psikologi Tahun VI!* no 2. 1999

Helmi, Avin Fadila. *HIDUP DI KOTA SEMAKIN SULIT : bagaimana strategi adaptasi dalam situasi kepadatan sosial?* dalam *Buletin Psikologi Tahun II* no 2. 1994

Holahan, C.J. *Environmental Psychology*. Random House. New York. 1982

Laurens, Joice Marcella. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. UK Petra. Surabaya. 2004

Neufert. *Data Arsitek*. Erlangga. Jakarta. 1992

Sarogih, Soeleman. *Privasi Mahasiswa Pada Pondokan Tipe Asrama Perorangan di Yogyakarta*. Tesis Jurusan Ilmu-Ilmu Teknik, Fakultas Teknik Arsitektur – Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada. 1994

Suptandar, Pamuji. *Interior Desain, Merancang Tata Ruang Dalam*. Universitas Tri Sakti. Jakarta. 1982

Suptandar, Pamudji. *Desain Interior*. Djambatan. Jakarta. 1999

Wilson, Judith. *Private place*. Pageone. New York. 2006

Wiesman. *Modeling Environment Behavioral System*. Pennsylvania, USA. 1981

Catatan Kuliah

Sumartono. *Metodologi Penelitian II*, Yogyakarta: Desain Interior Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. 2004

Website :

<http://www.ppi-india.da.ru>

<http://www.theceli.com/dokumen/produk/1985/16-1985.htm>

<http://www.rumah-ku.com/index.php>

<http://bicararumah.wordpress.com/>

<http://www.kompas.com>

<http://www.bapeda.pemda-diy.go.id>

<http://puslit.petra.ac.id/journals/architecture/>

